

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa dalam Sistem *Moving Class* Melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* pada Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Surakarta

Amrih Mahanani ¹⁾, Ponco Sujatmiko ²⁾, Dwi Maryono ³⁾

¹⁾ Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika, J.PMIPA, FKIP, UNS

^{2),3)} Dosen Prodi Pendidikan Matematika, J.PMIPA, FKIP, UNS

Alamat Korespondensi:

¹⁾ 085643142585, amrih.fathimahazzahra@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa pada materi segitiga dan segiempat dalam sistem *moving class* melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa kelas VIIIE SMP Muhammadiyah 7 Surakarta tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIIIE SMP Muhammadiyah 7 Surakarta tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 29 siswa aktif. Teknik pengumpulan data adalah dengan angket, observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data motivasi belajar matematika siswa yang diperoleh dari hasil angket, data prestasi belajar matematika siswa yang diperoleh dari tes akhir siklus, serta data pelaksanaan proses pembelajaran yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa motivasi belajar matematika siswa pada materi segitiga dan segiempat dalam sistem *moving class* dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa kelas VIIIE SMP Muhammadiyah 7 Surakarta tahun ajaran 2012/2013. Pada pra siklus, diperoleh prosentase motivasi belajar matematika siswa untuk kategori sangat rendah sebesar 20,69%, kategori rendah sebesar 65,52%, kategori tinggi sebesar 13,79%, dan kategori sangat tinggi sebesar 0%. Sedangkan prestasi belajar siswa sebesar 0% siswa mencapai KKM.

Kata kunci: motivasi belajar, *Quantum Teaching*, *moving class*, penelitian tindakan kelas

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang berkualitas di sekolah adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh komponen utama proses belajar mengajar, yaitu guru, siswa dan interaksi antara keduanya, serta ditunjang oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran, meliputi tujuan pembelajaran, pemilihan materi pelajaran, sarana prasarana yang menunjang, situasi atau kondisi belajar yang kondusif, lingkungan belajar yang mendukung Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), serta metode evaluasi yang sesuai dengan kurikulum. Dalam

kegiatan belajar mengajar di sekolah, guru diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, materi yang akan disampaikan, waktu yang tersedia, serta hal lain yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Hal ini sangat penting agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif sehingga tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan dapat tercapai.

Geometri merupakan salah satu cabang matematika yang telah dikenalkan kepada siswa sejak tingkat dasar yang dimulai dari bentuk konkret

kemudian terus dikembangkan sampai pada konsep abstrak. Konsep-konsep geometri dapat dipahami siswa secara hierarkis karena geometri selalu berawal dari konsep yang sederhana, kemudian berkembang menjadi kumpulan konsep yang kompleks. Dengan memahami geometri, siswa diharapkan dapat memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah, memahami keterkaitan dalam ruang dan tidak kalah penting adalah siswa dapat berpikir logis.

SMP Muhammadiyah 7 Surakarta merupakan sekolah yang menerapkan sistem *moving class* dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku di sekolah tersebut, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Setiap terjadi pergantian mata pelajaran, para siswa berpindah dari kelas yang satu menuju kelas yang lain sesuai dengan mata pelajaran yang akan dipelajari. Namun, meskipun sudah diterapkan sistem *moving class* dan pembagian program kelas, pada kenyataannya masih ditemukan berbagai kendala dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya kegiatan pembelajaran matematika di kelas VIIIE. Kelas VIIIE adalah kelas reguler yang memiliki peringkat prestasi terendah dibandingkan kelas reguler lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal terhadap guru matematika kelas VIIIE SMP Muhammadiyah 7 Surakarta yaitu Bapak Nur Harihadi, S.Pd., kendala utama dari kegiatan pembelajaran di kelas VIIIE adalah motivasi siswa untuk belajar matematika yang masih cukup rendah. Hal ini juga terbukti ketika peneliti melakukan kegiatan pra siklus penelitian, didapatkan bahwa tingkat motivasi belajar matematika dari 29 siswa aktif di kelas VIIIE, sebanyak 0%

berkategori sangat tinggi, 13,79% berkategori tinggi, 65,52% berkategori rendah, dan 20,69% berkategori sangat rendah. Pengukuran tingkat motivasi dilakukan berdasarkan angket motivasi belajar matematika siswa dengan 10 indikator, yaitu: (1) Tingkat kesiapan, (2) Kemauan, (3) Perhatian, (4) Daya serap, (5) Partisipasi, (6) Keeaktifan, (7) Keantusiasan siswa, (8) Kerja sama antar siswa, (9) Keingintahuan, (10) Nilai. Sedangkan hasil tes prestasi belajar diperoleh sebanyak 0% siswa kelas VIIIE yang mencapai kriteria ketuntasan minimal. Batas KKM untuk kelas tersebut adalah 65. Selama ini, guru di kelas tersebut hanya menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga siswa cenderung merasa bosan dan kurang tertarik untuk belajar matematika. Berdasarkan wawancara terhadap Bapak Nur Harihadi, S.Pd., masih banyak ditemukan siswa yang kesulitan dalam mengoperasikan rumus-rumus yang terdapat pada materi geometri, khususnya tentang segitiga dan segiempat. Materi tersebut merupakan salah satu materi yang masuk ke dalam bahan Ujian Akhir Sekolah. Jika motivasi belajar siswa kelas VIIIE masih rendah, maka bisa mengakibatkan rendahnya hasil belajar mereka.

Berbekal dari permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran matematika di kelas VIIIE, peneliti menduga bahwa rendahnya motivasi belajar di kelas tersebut disebabkan karena kemampuan awal siswa yang rendah serta pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat. Dalam bukunya tentang psikologi pendidikan, Elliott, Kratochwill, Littlefield Cook, & Travers mengatakan, "*In general, more-motivated people achieve at higher levels*"[1]. Maksud dari kalimat tersebut adalah bahwa pada umumnya orang

yang termotivasi lebih akan mencapai tingkatan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, peneliti mencoba menawarkan model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VIIIE sehingga menyebabkan prestasi belajar juga meningkat. Model pembelajaran yang ditawarkan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*. *Quantum Teaching* adalah penggabungan belajar yang meriah dengan segala nuansanya. *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar, berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas-interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. Adapun kerangka belajar dari *Quantum Teaching* dikenal dengan istilah TANDUR. Kerangka tersebut bermakna Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan [2].

Quantum Teaching merupakan suatu model pembelajaran yang berusaha membuat suasana kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar mempunyai peranan yang besar dalam keberhasilan siswa dalam belajar. Salah satu teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran adalah menggunakan simulasi dan permainan. Baik simulasi maupun permainan merupakan proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang sangat menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna secara afektif atau emosional bagi siswa. Sesuatu yang bermakna akan lestari diingat, dipahami, dihargai [3]. Oleh karena itu, peneliti memilih strategi permainan sebagai suatu strategi dari *Quantum Teaching* yang akan

digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan strategi permainan juga didasarkan atas pertimbangan kondisi siswa kelas VIIIE yang cenderung suka bermain sendiri saat berlangsung proses KBM. Strategi permainan yang dipilih adalah permainan yang peneliti namakan KARTU JUARA. KARTU JUARA ini berupa kumpulan kartu yang masing-masing mengandung dua sisi. Sisi pertama berupa gambar tokoh-tokoh kartun yang disukai anak-anak, sedangkan pada sisi sebaliknya berupa nomor soal yang harus siswa kerjakan secara berkelompok beserta poin dari soal tersebut jika dapat dijawab dengan benar. Kelompok yang mendapatkan poin terbanyak akan menjadi juara. Sedangkan siswa yang paling aktif akan mendapatkan penghargaan berupa pemberian bintang. Selama permainan ini berlangsung akan diiringi dengan musik yang mendukung suasana menjadi tidak tegang dan membuat siswa lebih bersemangat.

Dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa diiringi dengan peningkatan prestasi belajarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta pada tahun ajaran 2012/2013 semester genap. Penelitian juga dilakukan di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta kelas VIID untuk pelaksanaan uji coba angket motivasi belajar matematika siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu: (1) Tahap Persiapan. Pada tahap ini penulis melakukan kegiatan-kegiatan permohonan pembimbing, survey, pengajuan judul penelitian, permohonan

ijin penelitian di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta. Tahap ini dilakukan selama bulan November 2012. (2) Tahap Pelaksanaan. Pada kegiatan observasi awal, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui permasalahan yang ada dalam kelas sebagai refleksi dalam membantu guru memperbaiki proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan pada bulan November 2012. Penyusunan proposal dilaksanakan pada bulan November 2012 sampai awal Mei 2013. Pada observasi lanjutan, peneliti mengambil data sebagai data awal yang digunakan sebagai refleksi dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan, dilaksanakan pada 15 Februari 2013 dilanjutkan pada 10 Mei 2013. Sedangkan uji coba angket motivasi belajar matematika siswa di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2013. Penulis melakukan kegiatan pengambilan data di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta yang dilakukan pada 17-30 Mei 2013 (3) Tahap Pengolahan Data dan Penyusunan Laporan, pada tahap ini penulis melakukan penyusunan laporan dan konsultasi dengan pembimbing. Ini dilakukan selama bulan Mei 2013 sampai dengan September 2015.

Penelitian ini menggunakan objek kajian yaitu peningkatan motivasi belajar matematika siswa dengan subyek penelitiannya yaitu siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Surakarta tahun pelajaran 2012/2013 yang terdiri dari 29 siswa aktif.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian penerapan model pembelajaran Quantum Teaching diperoleh dari hasil angket motivasi belajar matematika siswa, nilai ulangan/tes siswa, dan hasil pengamatan/observasi selama proses tindakan. Sedangkan sumber data pada

penelitian ini diperoleh dari informasi guru dan siswa, tempat dan peristiwa berlangsungnya proses pembelajaran, dokumentasi atau arsip berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan sumber data yang digunakan, ada empat macam metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu : (1) Metode observasi, yaitu cara pengumpulan data dimana peneliti (orang yang ditugasi) melakukan pengamatan terhadap subjek penelitian demikian hingga si subjek tidak tahu bahwa dia sedang diamati [4]. Dalam penelitian ini, penggunaan metode observasi dilakukan dengan cara mengamati pelaksanaan tindakan di kelas. Hal-hal yang diamati meliputi kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana pembelajaran, kendala yang dialami dalam pelaksanaan tindakan serta kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran. Metode ini bertujuan untuk mengamati pelaksanaan dan perkembangan proses pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru dan siswa pada materi segitiga dan segiempat menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching. Observasi dilakukan pada semua kegiatan pembelajaran pada setiap siklusnya. Kegiatan observasi dilaksanakan oleh dua observer, yaitu peneliti yang berperan sebagai kolaborator dalam penelitian tindakan kelas di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta dan salah satu mahasiswa pendidikan matematika. Instrumen bantu yang digunakan pada saat observasi adalah pedoman observasi untuk mempermudah pengamatan pada saat observasi. (2) Metode angket, yaitu cara pengumpulan data melalui pertanyaan-pertanyaan kepada subjek penelitian, responden, atau sumber data dan

jawabannya diberikan pula secara tertulis. Dalam penelitian ini, metode

No.	Skor Peserta Didik	Kategori Motivasi
1	81-100	Sangat Tinggi
2	71-80	Tinggi
3	50-70	Rendah
4	< 50	Sangat Rendah

angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai motivasi belajar matematika siswa. Jawaban-jawaban angket menunjukkan motivasi belajar matematika siswa. Penelitian ini menggunakan angket dengan pedoman “Skala Likert” dengan kriteria penghitungan sebagai berikut:

- a. Untuk instrumen negatif
 - 1) SELALU, skor 1, menunjukkan motivasi belajar matematika siswa selalu melakukan pada indikator tertentu.
 - 2) SERING, skor 2, menunjukkan motivasi belajar matematika siswa sering melakukan pada indikator tertentu.
 - 3) KADANG-KADANG, skor 3, menunjukkan motivasi belajar matematika siswa kadang-kadang melakukan pada indikator tertentu.
 - 4) PERNAH, skor 4, menunjukkan motivasi belajar matematika siswa pernah melakukan pada indikator tertentu.
 - 5) TIDAK PERNAH, skor 5, menunjukkan motivasi belajar matematika siswa tidak pernah melakukan pada indikator tertentu.
- b. Untuk instrumen positif
 - 1) SELALU, skor 5, menunjukkan motivasi belajar matematika

- siswa selalu melakukan pada indikator tertentu.
- 2) SERING, skor 4, menunjukkan motivasi belajar matematika siswa sering melakukan pada indikator tertentu.
- 3) KADANG-KADANG, skor 3, menunjukkan motivasi belajar matematika siswa kadang-kadang melakukan pada indikator tertentu.
- 4) PERNAH, skor 2, menunjukkan motivasi belajar matematika siswa pernah melakukan pada indikator tertentu.
- 5) TIDAK PERNAH, skor 1, menunjukkan motivasi belajar matematika siswa tidak pernah melakukan pada indikator tertentu.

Tabel 3.1 Kategori Motivasi Belajar Matematika Siswa

Penyusunan angket motivasi belajar matematika siswa dimulai dengan merumuskan kisi-kisi angket motivasi belajar matematika siswa. Kisi-kisi dirumuskan dengan berpedoman pada indikator yang dikemukakan oleh Choirul Annawiyah. Indikator tersebut meliputi tingkat kesiapan, kemauan, perhatian, daya serap, partisipasi, keaktifan, keantusiasan siswa, kerja sama antar siswa, keingintahuan, dan nilai [5]. (3) Metode tes, yaitu cara pengumpulan data yang menghadapkan sejumlah pertanyaan-pertanyaan atau suruhan-suruhan kepada subjek penelitian. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes uraian

tertulis, sehingga ada pembagian jenis soal sesuai tingkat kompetensi yang ingin dicapai. Tes dalam penelitian digunakan untuk mengukur pencapaian siswa dalam mempelajari materi segitiga dan segiempat. (4) Metode dokumentasi, cara pengumpulan data dengan melihat dokumen-dokumen yang sudah ada untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumentasi berupa foto pelaksanaan pembelajaran maupun aktivitas siswa saat proses pembelajaran untuk memberikan gambaran secara nyata dan visual mengenai aktivitas kegiatan siswa selama proses pembelajaran sedang berlangsung.

Suatu informasi yang akan dijadikan data penelitian perlu diperiksa validitasnya sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan [6]. Data yang diperoleh dari hasil angket digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar matematika siswa. Untuk menguji validitas data dari hasil angket ini, maka dilakukan validasi isi oleh para pakar. Validasi ini bertujuan untuk melihat kevalidan dari segi isi. Selanjutnya, peneliti menguji validitas butir angket sebelum angket diberikan kepada subjek penelitian. Jenis validitas butirnya meliputi uji konsistensi internal dan uji reliabilitas terhadap data hasil uji coba angket. Data yang diperoleh dari hasil tes pada setiap akhir siklus digunakan untuk mengetahui prestasi belajar matematika siswa. Data prestasi ini sebagai data pengiring dalam mengetahui perkembangan motivasi belajar matematika siswa. Bentuk tes akhir siklus adalah soal uraian, sehingga untuk menguji kevalidan soal dilakukan validasi isi oleh para pakar atau seseorang yang dianggap ahli. Data yang diperoleh dari hasil observasi

digunakan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan proses pembelajaran dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan. Untuk menguji kebenaran data hasil observasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi dari dua orang yang berbeda yaitu peneliti dan mahasiswa. Data yang diperoleh dikatakan valid jika menghasilkan data yang sama. Apabila data tidak valid maka dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan dengan isi dokumentasi yang berkaitan, misalnya foto kegiatan proses pembelajaran.

Pada analisis data akan dilakukan analisis hasil pengamatan (observasi), hasil angket, dan hasil tes akhir siklus. Pada kegiatan pra siklus peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kondisi siswa sebelum pelaksanaan tindakan. Pada akhir pra siklus dilakukan tes angket motivasi dan *post test* untuk diambil nilainya dengan tujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar dan ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika sebelum pelaksanaan tindakan. Data yang diperoleh digunakan untuk melakukan diagnosis tindakan yang akan dilakukan terhadap siswa. Setelah satu siklus tindakan selesai, kepada siswa diberikan angket motivasi dan tes akhir siklus. Tujuannya untuk mengetahui tingkat motivasi belajar matematika siswa setelah pelaksanaan tindakan. Dari analisis hasil angket dan tes akhir siklus, dapat diketahui tercapai tidaknya indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan.

Untuk mengetahui perubahan hasil tindakan, jenis data yang bersifat kuantitatif, dianalisis menggunakan rumus data kuantitatif dalam penelitian tindakan kelas yaitu:

$$P = \frac{Post\ Rate - Base\ Rate}{Base\ Rate} \times 100\%$$

Keterangan :

P	=	Persentase peningkatan
$Post\ Rate$	=	Nilai rata-rata setelah tindakan
$Base\ Rate$	=	Nilai rata-rata sebelum tindakan

Dari analisis hasil observasi, dapat diketahui tentang pelaksanaan tindakan yang meliputi kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rancangan yang telah dibuat, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tindakan, serta reaksi siswa terhadap pelaksanaan tindakan yang meliputi motivasi belajar matematika siswa dalam kelas. Analisis terhadap tes akhir siklus dan hasil observasi digunakan pada tahap refleksi, sebagai dasar perencanaan tindakan pada siklus berikutnya. Sehingga teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif.

Berdasarkan diskusi peneliti bersama guru matematika kelas VIIE, menimbang motivasi belajar matematika siswa dan kemampuan awal yang cukup rendah (sebanyak 13,79% siswa memiliki motivasi belajar tinggi dan 0% siswa mencapai KKM) pada kegiatan pra siklus, diputuskan bahwa keberhasilan penelitian ini tercapai jika 50% siswa kelas VIIE memiliki motivasi belajar matematika pada kategori tinggi dan 50% siswa kelas VIIE mencapai batas KKM yaitu ≥ 65 .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pra siklus, diperoleh bahwa prosentase motivasi belajar matematika siswa untuk kategori sangat rendah sebesar 20,69%, kategori rendah sebesar 65,52%, kategori tinggi sebesar 13,79%, dan kategori sangat

tinggi sebesar 0%. Sedangkan untuk prestasi belajar siswa belum ada yang mencapai KKM, sehingga dapat dikatakan sebesar 0% siswa mencapai KKM. Berdasarkan hasil observasi, capaian pra siklus, dan diskusi dengan guru, diduga bahwa kemampuan awal siswa yang masih rendah serta pemilihan model pembelajaran yang belum tepat menjadi penyebab dari kondisi belajar siswa kelas VIIE. Oleh karena itu, dilaksanakan tindakan I dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan strategi permainan KARTU JUARA. Dari siklus I yang telah dilaksanakan diperoleh hasil yaitu siswa telah mengalami perubahan prosentase motivasi belajar matematika, yaitu sebesar 6,897% berkategori sangat rendah, sebesar 58,62% berkategori rendah, sebesar 34,48% berkategori tinggi, serta sebesar 0% berkategori sangat tinggi. Sedangkan untuk prestasi belajar matematika siswa diperoleh prosentase sebesar 10,34% siswa yang telah mencapai KKM. Jika dibandingkan dengan hasil kegiatan pra siklus, motivasi belajar matematika siswa serta prestasi belajarnya telah meningkat. Namun, peningkatan ini belum sesuai dengan target/indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan bersama oleh peneliti dan guru. Sehingga perlu tindakan lanjutan yaitu melakukan siklus II dengan melihat refleksi dari beberapa hambatan pada siklus I dan menindaklanjuti hasil refleksi dengan perbaikan dari tindakan siklus I.

Setelah pelaksanaan tindakan siklus II dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* dari refleksi siklus I, diperoleh hasil siklus II yaitu motivasi belajar matematika siswa mengalami peningkatan lagi. Sebanyak 3,448% siswa memiliki motivasi belajar

matematika kategori sangat rendah, 27,59% siswa berkategori rendah, 65,52% siswa berkategori tinggi, serta 3,448% siswa berkategori sangat tinggi. Sedangkan untuk prestasi belajarnya, diperoleh sebanyak 65,52% siswa telah mencapai KKM. Perubahan tingkat motivasi dari hasil penelitian ini diikuti dengan perubahan prestasi belajar siswa. Diperoleh bahwa ketika motivasi belajar meningkat, maka prestasi belajar pun juga mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Arifuddin bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar.

Melihat perubahan tingkat motivasi belajar matematika siswa dan prestasi belajarnya yang telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan strategi permainan KARTU JUARA dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, khususnya pada materi segitiga dan segiempat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa motivasi belajar matematika siswa pada materi segitiga dan segiempat dalam sistem *moving class* dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Surakarta tahun pelajaran 2012/2013, seperti uraian sebagai berikut.

1. Pada kegiatan pra siklus, diperoleh bahwa prosentase motivasi belajar matematika siswa untuk kategori sangat rendah sebesar 20,69%, kategori rendah sebesar 65,52%, kategori tinggi sebesar 13,79%, dan

kategori sangat tinggi sebesar 0%. Sedangkan untuk prestasi belajar siswa belum ada yang mencapai KKM, sehingga dapat dikatakan sebesar 0% siswa mencapai KKM.

2. Pada siklus I, diperoleh perubahan prosentase motivasi belajar matematika siswa, yaitu sebesar 6,897% berkategori sangat rendah, 58,62% berkategori rendah, 34,48% berkategori tinggi, serta 0% berkategori sangat tinggi. Sedangkan untuk prestasi belajar matematika siswa diperoleh prosentase sebesar 10,34% siswa yang telah mencapai KKM.
3. Pada siklus II, diperoleh perubahan prosentase motivasi belajar matematika siswa, yaitu sebesar 3,448% berkategori sangat rendah, 27,59% berkategori rendah, 65,52% berkategori tinggi, serta 3,448% berkategori sangat tinggi. Sedangkan untuk prestasi belajar matematika siswa diperoleh prosentase sebesar 65,52% siswa yang telah mencapai KKM. Perubahan prosentase pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang sudah ditentukan bersama oleh guru dan peneliti.

Saran terhadap penelitian ini adalah:

1. Kepada Siswa
 - a. Siswa hendaknya mengikuti dengan baik kegiatan pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* di kelas yang sudah didesain oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
 - b. Siswa hendaknya lebih bertanggung jawab saat diskusi dan bekerja sama dengan teman dalam satu kelompok, lebih berani untuk ikut berpartisipasi aktif saat pembelajaran di kelas.

2. Kepada Guru
- a. Guru hendaknya mampu menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa dalam mengajarkan materi segitiga dan segiempat dalam sistem moving class.
 - b. Guru diharapkan dapat mengelola kelas dengan sistem moving class secara lebih inovatif dan kreatif agar siswa tidak mengalami kejenuhan, sehingga lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran matematika di kelas.
3. Kepada Peneliti
- a. Peneliti hendaknya lebih intens melakukan diskusi bersama guru tentang kegiatan pembelajaran di kelas VIIE yang menggunakan model *Quantum Teaching*.
 - b. Peneliti hendaknya lebih jeli dalam melakukan observasi terhadap keberjalanan proses pembelajaran di kelas menggunakan model *Quantum Teaching*.
- di Ruang-ruang Kelas*. Terj. Ary Nilandari. Bandung : Kaifa.
- [3] Uno, Hamzah B.. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- [4] Budiyono. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- [5] Annawiyah, Choirul. (2009). *Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Dengan Pemberian Hadiah Pada Siswa Kelas IV SDN Gerih 2 Ngawi Tahun Pelajaran 2008/2009*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas sebelas Maret, Surakarta.
- [6] Suwandi, Sarwiji. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta : Panitia Sertifikasi Guru rayon 13 FKIP UNS.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Elliott, Kratochwill, Littlefield Cook, & Travers. (2000). *Educational Psychology : Effective Teaching, Effective Learning, Third Edition*. Singapore : McGraw-Hill.
- [2] DePorter, B., Reardon, M., & Singer-Nourie, S.. (2007). Diterjemahkan oleh Ary Nilandari. *Quantum Teaching : Mempraktikkan Quantum Learning*